

**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DENGAN
KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1
KALIREJO TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

Putri Noviani (putrinovianicute@yahoo.com)¹

Yusmansyah²

Ranni Rahmayanthi Z³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increased in student discipline by used group counseling services. The method used in this study was a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. Subject of this study were six students who had low learning discipline. Data collection techniques in this study were using observation and interviews. These results indicated an increased in student discipline by using group counseling services, it is proofed from the results of the pretest and posttest were obtained and analyzed using the Wilcoxon test with a significance level of 0.5, the results obtained $Z_{output} = -2.207$ and $Z_{tabel} = 0$, $Z_{output} \leq Z_{tabel}$, then H_0 was rejected and H_a was accepted. The conclusion of this study is that there was an increasing in learning discipline after attending group counseling services in class X SMA Negeri 1 Kalirejo the Academic Year 2012/2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini quasi eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini sebanyak enam orang siswa yang memiliki kedisiplinan belajar rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok, hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikansi 0,5, diperoleh hasil $Z_{hitung} = -2,207$ dan $Z_{tabel} = 0$. Karena $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan kedisiplinan belajar setelah mengikuti layanan konseling kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : bimbingan konseling, kedisiplinan belajar siswa, konseling kelompok.

1Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

2Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

3Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Agus, 1987).

Degunarso (1986), mengatakan bahwa disiplin belajar sebagai suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan, seseorang telah dikatakan berhasil mempelajari atau ia berhasil mengikuti dengan sendirinya proses disiplin tersebut.

Proses disiplin belajar dilalui seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. Disiplin belajar awalnya memang berat tapi bila kita sudah berhasil mempelajari atau berlatih, kita akan dapat mengikuti dengan sendirinya tanpa merasa tertekan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Kalirejo pada penelitian awal, beberapa siswa memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Kedisiplinan belajar siswa yang rendah antara lain: membolos saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan materi, memainkan *Handphone* saat proses belajar mengajar, mengerjakan PR di sekolah.

Disiplin belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan: (1) faktor yang ada pada diri individu, dan (2) faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (Purwanto, 1998:102).

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan dalam belajar, sebab berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam usaha belajarnya pada dasarnya tergantung bagaimana ia melakukan cara belajar yang baik, hal tersebut seperti pendapat Gie dalam (Astuti : 24):

“Dengan jalan disiplin untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik di dalam usaha belajar, barulah seorang siswa mempunyai kecapan cara-cara belajar yang baik. Sifat bermalas-malas dan mencari gampang saja, enggan untuk berusaha, payah untuk memusatkan perhatian, kebiasaan melamun serta gangguan-gangguan lainnya yang selalu menghinggapi kebanyakan siswa, gangguan itu hanya bisa diatasi kalau seorang siswa memiliki disiplin”.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Ahmadi dalam (Astuti : 24) yang berpendapat ada beberapa unsur disiplin yaitu:

1. “Disiplin tentang hemat yaitu menghargai dan memanfaatkan waktu, dana dan fasilitas yang ada
2. Disiplin dalam cermat dalam mengamati, memilih, menilai dan merencanakan sesuatu
3. Disiplin tentang kerja keras dilihat dari cara kerja dan hasil kerja
4. Disiplin tentang tertib”.

Untuk mengatasi kedisiplinan belajar siswa guru pembimbing/konselor sekolah mengupayakan teknik konseling yaitu dengan menggunakan layanan konseling kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan perilaku atau sikap disiplin di sekolah.

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok (Sukardi, 2002 : 49).

Konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mempunyai masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai pengembangan yang optimal (*Tohirin, 2011 : 179*).

Layanan konseling kelompok merupakan suatu wadah dimana setiap anggota kelompok memberikan pendapat dan gagasannya masing-masing dengan topik permasalahan yang sedang dibahas, di samping itu konseling kelompok menjunjung tinggi asas kesukarelaan dan asas kerahasiaan.

Dalam penelitian ini yang mendasari peneliti menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Syavanah dan Naqiyah (2011) layanan konseling kelompok digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dalam penelitiannya menunjukkan keefektifan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan/layanan konseling kelompok. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah melalui konseling kelompok.

DISIPLIN BELAJAR

Disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Agus, 1987).

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atau menunjang hasil belajar siswa.

Pendapat Ali (1984:80) dalam (Astuti : 24) , faktor yang menunjang hasil belajar yaitu:

1. Kesiapan untuk belajar
2. Minat dan konsentrasi belajar
3. Keteraturan waktu dan disiplin belajar

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan dalam belajar, sebab berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam usaha belajarnya pada dasarnya tergantung bagaimana ia melakukan cara belajar yang baik, hal tersebut seperti pendapat Gie dalam (Astuti : 24):

“Dengan jalan disiplin untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik di dalam usaha belajar, barulah seorang siswa mempunyai kecakapan cara-cara belajar yang baik. Sifat bermalasan-malasan dan mencari gampang saja, enggan

untuk berusaha, payah untuk memusatkan perhatian, kebiasaan melamun serta gangguan-gangguan lainnya yang selalu menghinggapi kebanyakan siswa, gangguan itu hanya bisa diatasi kalau seorang siswa memiliki disiplin”.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Ahmadi dalam (Astuti : 24) yang berpendapat ada beberapa unsur disiplin yaitu:

1. Disiplin tentang hemat yaitu menghargai dan memanfaatkan waktu, dana dan fasilitas yang ada
2. Disiplin dalam cermat dalam mengamati, memilih, menilai dan merencanakan sesuatu
3. Disiplin tentang kerja keras dilihat dari cara kerja dan hasil kerja
4. Disiplin tentang tertib”.

KONSELING KELOMPOK

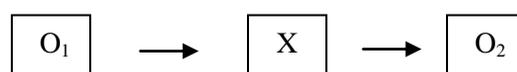
Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok (Sukardi, 2002).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen Semu(*Quasi Eksperimen*) dengan Desain *One group pretest-posttest*.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Pola *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2008)

Keterangan :

- O₁ : pengukuran awal kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan/*treatment* yang diberikan (pelaksanaan layanan konseling kelompok kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo yang memiliki disiplin belajar rendah
- O₂ : pengukuran akhir kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo setelah diberikan perlakuan

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek penelitian ini adalah enam siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Subjek diambil dari informasi yang diberikan oleh guru BK mengenai siswa yang memiliki kedisiplinan belajar siswa yang rendah.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu layanan konseling kelompok., sedangkan variabel terikat yaitu interaksi sosial siswa dengan teman sebaya.

Definisi Operasional

Kedisiplinan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses berkelanjutan pengajaran dan pendidikan dengan sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku yang berupa perintah atau larangan dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Siswa dikatakan disiplin apabila siswa tersebut mematuhi peraturan-peraturan dan melaksanakan disiplin sekolah menyangkut tugas-tugasnya serta menaati tata tertib sekolah, guna tercapai tujuan yang baik.

Sedangkan Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah kedisiplinan belajar yang melalui dinamika kelompok.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan sebagai alat untuk mengukur *pretest* dan *posttest*. Hal ini dikarenakan yang akan diteliti adalah perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya akan lebih mudah dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Adapun item-item panduan observasinya dibuat berdasarkan indikator dari teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1999).

2. Teknik penunjang

Teknik penunjang yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan sebagai alat untuk menjangkau subjek.

Uji Persyaratan Instrumen

Validitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi menggunakan validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2008), validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.

Cara mengukur validitas ini dengan mengkonsultasikan dengan ahli yang dikenal dengan istilah *judgment expert*.

Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji dan mengetahui tingkat reliabilitas observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan dua orang pengamat. Hasil reliabilitas yang

telah dilakukan oleh dua pengamat memiliki tingkat realibilitas sangat tinggi yakni 0,835.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mencari siswa yang memiliki kedisiplinan belajar rendah dengan melakukan observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan belajar rendah. Selanjutnya peneliti melakukan observasi sebagai *pretest* terhadap enam siswa yang telah direkomendasikan. Berdasarkan data yang diperoleh saat *pretest* dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keenam siswa tersebut memiliki kedisiplinan belajar siswa yang rendah. Kemudian peneliti membuat kesepakatan untuk melakukan layanan konseling kelompok dan menetapkan hari dan waktu pelaksanaannya secara bergantian sesuai dengan kesepakatan bersama. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan melakukan pengamatan atau observasi kepada seluruh subjek. Observasi dilakukan oleh dua orang observer, yaitu peneliti sebagai observer I dan guru pembimbing di sekolah tersebut sebagai Observer II. Terdapat perbedaan skor atau hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan konseling kelompok terhadap hasil *posttest* yang dilakukan, perbedaan itu terlihat dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh saat hasil *posttest*.

Tabel 4.4 Data Hasil Sebelum dan Setelah Layanan Konseling kelompok

No.	Nama	Inisial nama	Sebelum	Sesudah	Gain (d)
1.	Susilowati	SW	43,5	77	33,5
2.	Ahmad Ramadhan	AR	42	78,5	36,5
3.	Ahmad Muhlisini	AM	39	72,5	33,5
4.	Yuliana Dewi	YD	41	68,5	27,5
5.	Anita Romantika Sari	AR	38	81,5	43,5
6.	Ariza Setya Ningrum	AS	43	84	41
	Jumlah		246,5	426	215,5
	Rata-rata (N = 6)		41,08	77	35,91

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan yang terjadi setelah diberikan perlakuan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo setelah dilakukan konseling kelompok. Hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa hasil posttest masing-masing subjek setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pretest sebelum dilakukan konseling kelompok. Sebelum dilaksanakan konseling kelompok, dilakukan pretest untuk mengetahui skor awal peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Setelah dilakukan 3 kali pertemuan, hasil *pretest* dan *posttest* mengalami rata-rata peningkatan sebanyak 77 poin. Ini berarti kedisiplinan belajar siswa pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo terjadi peningkatan sebesar 35,91% setelah mengikuti konseling kelompok.

Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji beda *Wilcoxon*, hasil $Z_{hitung} = -2,207$ dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikansi $0,05 = 0$. Dari hasil perhitungan didapat $Z_{hitung} = -2,207 \leq Z_{tabel} = 0$. Sesuai ketentuan dalam uji *Wilcoxon*, jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa di sekolah dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Mardia (2011) dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara” yakni: bahwa layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa di kelas X SMU Negeri 1 Atinggola, artinya semakin besar frekwensi layanan konseling kelompok, semakin tinggi disiplin belajar siswa. Selain dapat digunakan untuk melihat pengaruh layanan konseling kelompok dengan kedisiplinan belajar siswa, layanan konseling kelompok juga dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah seperti yang digunakan dalam penelitian ini.

Layanan konseling kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Seperti yang dilakukan dalam penelitian ini para anggota kelompok saling mengungkapkan masalahnya dan saling memberikan masukan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri ataupun masalah anggota kelompok yang lainnya.

“Konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok. Konseling kelompok terlaksana apabila topik yang dibicarakan adalah berupa topik umum” (Prayitno, 1995).

Hal itu menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok memanfaatkan dinamika kelompok yang ada. Melalui dinamika kelompok setiap individu mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang dialami serta dibahas secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Individu dapat merumuskan kedisiplinan belajar yang rendah dengan adanya dinamika dan pengaruhnya dalam kelompok.

Seperti yang diutarakan Abidin (2009) yang menjelaskan bahwa:

“ layanan konseling kelompok merupakan bentuk upaya pemberian bantuan kepada siswa yang memerlukan melalui dinamika kelompok. Di sini terlibat hubungan antarsemua anggota dalam kelompok sehingga merupakan wahana saling mendapatkan informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota lainnya untuk kepentingan diri yang bersangkutan-paut dengan pengembangan diri yang bersangkutan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pada kegiatan konseling kelompok dalam penelitian ini anggota kelompok saling memberikan informasi atau memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anggota lainnya. Dengan adanya dinamika dan pengaruhnya dalam kelompok, individu dapat merumuskan masalahnya.

Meningkatkannya kedisiplinan belajar siswa juga terjadi karena pengembangan diri siswa setelah mengikuti konseling kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Menurut Mahler, Dinkmeyer & Munro (Wibowo, 2005) menyatakan bahwa:

Kemampuan yang dikembangkan melalui konseling kelompok yaitu:

- a. pemahaman tentang diri sendiri yang mendorong penerimaan diri dan perasaan diri berharga,
- b. interaksi sosial, khususnya interaksi antarpribadi serta menjadi efektif untuk situasi-situasi sosial,
- c. pengambilan keputusan dan pengarahan diri,
- d. sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain dan empati,
- e. perumusan komitmen dan upaya mewujudkannya.

Sesuai uraian diatas, setelah siswa melakukan konseling kelompok, Melalui dinamika kelompok setiap individu mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang dialami serta dibahas secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Dengan dinamika kelompok, maka siswa mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif yaitu siswa lebih rajin belajar, ulet dalam belajar, dan tidak mudah putus asa serta siswa lebih disiplin dalam belajar.

Hasil perbandingan menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata yaitu sebesar 35,91 poin sebelum dilaksanakannya layanan konseling kelompok dan setelah diberikan layanan konseling kelompok. Ini berarti adanya peningkatan kedisiplinan belajar siswa setelah dilakukannya layanan konseling kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, ini terlihat dari meningkatnya skor sebelum dan sesudah setelah dilakukan layanan konseling kelompok. Jadi dapat disimpulkan

bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri I Kalirejo maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil peningkatan, skor tingkat kedisiplinan belajar siswa di sekolah mengalami peningkatan sebesar 35,91 dari skor 41,08 menjadi 77 setelah diberikan layanan konseling kelompok. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikansi 0,5, diperoleh hasil $Z_{hitung} = -2,207$ dan $Z_{tabel} = 0$. Karena $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terjadi peningkatan signifikan antara kedisiplinan belajar siswa di sekolah sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

2. Kesimpulan Penelitian

Kedisiplinan belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa pada setiap pertemuan yang sebelum diberikan *treatment* perilaku kedisiplinan belajar siswa terbilang rendah, tetapi setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan konseling kelompok terdapat peningkatan kedisiplinan belajar siswa dan terdapat adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kalirejo adalah:

1. Kepada Siswa

Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah, salah satu cara agar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar dengan mengikuti layanan konseling kelompok agar dapat meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

2. Guru BK

Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yang rendah dengan melakukan konseling kelompok.

3. Kepada para peneliti lain

Kepada para peneliti hendaknya menggunakan tempat yang khusus untuk melakukan konseling agar proses konseling lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Desi Margi. 2008. *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Reinforcement Positif Pada Siswa Kelas VIII Mts Nurul Iman Gedongtataan Tahun Pelajaran 2007/2008*. UNILA.

Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.UNP

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2002. *Layanan Konseling Kelompok*

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo, Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Jakarta: Unres Pres